BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran umum objek penelitian adalah gambaran yang mendiskripsikan situasi dan kondisi dari keberadaan di krian Sidoarjo yang sangat erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

   a. Kondisi geografis

      Semaji adalah suatu desa yang tepatnya berada disebuah kelurahan Kemasan kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo.Dari kondisi geografisnya letak desa Semaji sangat strategis dan menguntungkan, karena letaknya yang dekat dengan Kelurahan, Kecamatan, dan sarana prasana lainnya, seperti pasar, stasiun dll.maka akan memungkinkan terjadinya suatu kelancaran dalam bidang administrasi masyrakat.[1]

   b. Bidang pemerintahan

      1. Luas dan batas wilayah

         a. Luas desa/kelurahan : 90.885. Ha

         b. Batas Wilayah :

[1]Data administrasi kelurahan Kemasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelah Utara :Desa Sidomojo / Desa Ponokawan

Sebelah Selatan :Desa Gamping

Sebelah Barat :Kelurahan Kemera'an

Sebelah Timur : Desa Terung Kulon / Desa Junwangi

2. Kondisi Geografis
   a. Ketinggian tanah dari permukaan laut :
   b. Banyaknya curah hujan :
   c. Topografi :
   d. Suhu udara rata-rata : 30 OC
3. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa Kelurahan)
   a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan: 3 Km
   b. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 20 Km
   c. Jarak Ibu Kota Profinsi : 30 Km
   d. Jarak dari Ibu Kota Negara : 1000 Km^2

c. kependudukan

jumlah penduduk menurut :

a. jenis kelamin:

[2]Data administrasi kelurahan Kemasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Laki-laki : 2385 orang

2). Perempuan : 2386 orang

Jumlah : 4771 Orang

b. kepala keluarga : 1382 KK

c. kewarganegaraan :

1). WNI: Laki-laki : 2385 Org

Perempuan : 2386 Org

d. System Keamanan

Penduduk kelurahan kemasan krian sidoarjo berupaya menciptakan keamanan lingkungan, mereka membentuk suatu undang-undang yang harus ditaati oleh penduduk kelurahan kemasan krian sidoarjo sendiri ataupun pendatang. Diantaranya adalah jam kunjung bagi tamu. Jam kunjung bagi tamu dibatasi sampai jam 11 malam. Bagi pendatang yang ingin bermalam, diharuskan untuk lapor pada ketua RT.[3]

[3]Data administrasi desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tingkat perekonomian masyarakat

Perekonomian adalah suatu unsur yang vital bagi masyarakat, tak terkecuali pada masyarakat kelurahan kemasan.Salah satu faktornya, dalam mewujudkan perekonomian yangmaju adalah daerah yang strategis untuk aktivitas perekonomian.Adapun kondisi mayarakat kelurahan kemasan tergantung pada lembaga-lembaga atau instansi maupun industri.Penghidupan mereka sebagian besar adalah sebagai pedagang dan buruh pabrik. Sedangkan yang lain terjun pada lapangan wiraswasta maupun dunia bisnis dan juga pegawai negeri. Terbatasnya sumber daya alam yang terbatasnya lahan dan sangat padatnya pertambahan penduduk, membuat masyarakat disibukkan di sektor mata pencahariannya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berangkat dari keadaan seperti itu, sehingga wajar akan timbul persaingan yang sangat ketat dalam usaha-usaha perdagangan mereka. Akan tetapi kondisi tersebut tidak sampai menimbulkan adanya konflik, antara kelas-kelas tertentu.Kerukunan antar warga terjalin dengan cukup baik.Tingkat perekonomian masyarakat kelurahan kemasan memang bervariasi, ada yang kaya, sedang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta ada pula yang tergolongmiskin.Namun adanya perbedaan tingkat ekonomi ini ternyata tidak mempengaruhi keharmonisan mereka antar tetangga, karena mereka masing-masing individu telah menjunjung tinggi arti kesadaran moral dan nilai-nilai agama.[4]

e. Keagamaan

Mayoritas kehidupan masyarakat Desa Semaji kecamatan Krian ini dilandasi oleh nilai-nilai *religious*. Hal ini dibuktikan bahwa seluruh masyarakat kelurahan kemasan menganut agama yang sama yakni Islam. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Desa Semaji yakni, kegiatan majlis ta'lim yang diadakan tiap RT secara rutin, selain itu ada kegiatan mengaji kitab bersama tiap sore di pondok ataupun dimasjid tiap minggunya, selalu diadakan pengajian atau acara keagamaaan dalam memperingati hari besar Islam, diba'an rutinan oleh ibu-ibu fatayat, muslimat, Remas, maupun bapak-bapak yasinan . Dan masih banyak lagi.[5]

[4] Data administrasi pemerintahan kelurahan kemasan
[5]Hasil Observasi di tempat penelitian (Di kelurahan Krian Sidoarjo).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Deskripsi Konselor dan Klien

1. Deskripsi konselor

Konselor adalah orang yang mempunyai kewenangan untuk membantu orang yang bermasalah, adapun yang bertindak sebagai konselor disini adalah penulis sendiri, adapun biodata konselor pada bimbingan konseling Islam dalam mengatasi Post power syndrome seorang pensiunan tentara yakni:

i. Identitas

Nama : Anugrah Ragil Putri

Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 28 November

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Semaji 13/04 Kemasan, Krian Sidoarjo

(ii) Riwayat Pendidikan

TK : TK Darma Wanita Kemasan

SD : SDN Kemasan Krian

SMP : SMP Al-Islam Krian

SMA : SMA Wachid Hasyim 2 Taman

(iii) Pengalaman konselor

Dilihat dari segi pengalamannya dalam bidang Konseling, konselor belum mempunyai pengalaman cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak untuk menjadi konselor. Akan tetapi Konselor telah menerima pengajaran mengenai bidang konseling terutama tentang tata cara pelaksanaan dan proses Konseling di bangku kuliah.

Mengenai Pengalaman Konselor yakni sudah pernah mengalami PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMP YPP NURUL HUDA Surabaya selama kurang lebih dua bulan.Jadi hal itu bisa dijadikan pedoman di saat melakukan penelitian dengan harapan keahlian konselor bisa berkembang sesuai profesionalitas konselor.

(iv) Kepribadian Konselor

Segi kepribadian menunjukkan bahwa konselor termasuk orang yang bisa di andalkan, dia selalu memegang teguh pendiriannya, ulet dan sabar. Konselor juga termasuk orang yang ramah dan mudah bergaul dengan orang lain. Selain itu konselor juga bisa di percaya untuk masalah menjaga rahasia.[6]

2. Deskripsi Klien

Klien adalah orang yang mempunyai masalah, dan tidak mampu mengatasi masalahanya sendiri, sehingga orang tersebut meminta bantuan orang lain yakni konselor untuk mengatasi permasalahannya.adapun yang menjadi klien dalam penelitian ini

[6]Hasil wawancara dengan teman-teman konselor pada tanggal 19 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah seorang suami khususnya pensiunan tentara yang mengalami post power syndrome.

Nama	: Sunar (samaran)
Tempat tanggal lahir	: Solo, 03 Juni 1959
Alamat	: Kemasan Krian Sidoarjo
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Purnawirawan
Pendidikan	: SMA
Nama Istri	: Sri (samaran)
Tempat tanggal lahir	: Nganjuk, 13 Juli 1961
Alamat	: Kemasan Krian Sidoarjo
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Pendidikan	: SMP
Status	: Istri klien

1. Latar belakang klien

Klien adalah anak pertama dari lima bersaudara, dan saudara klien sudah memiliki keluarga masing-masing. klien kini berdomisili dan menetap di daerah sidoarjo karena penempatan tugas akhir dulu. klien tinggal bersama isteri dan ketiga anaknya. Istri klien orangnya sangat pendiam dan hanya seorang ibu rumah tangga , sedangkan anak pertama bekerja sebagai buruh pabrik dan belum menikah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan anak kedua dari klien sudah lulus kuliah sekitar satu tahun yang lalu. Dan sekarang bekerja disalah satu rumah sakit didaerah Surabaya.Dan anak terakhir dari klien kini masuk disalah satu perguruan tinggi swasta di daerah Surabaya.

Kondisi keluarga klien terlihat sangat rukun , namun lama-kelamaan setelah si klien sudah tidak bekerja lagi keluarga ini menjadi tidak rukun, karena klien sering uring-uringan tak jelas. Kurang ramah lagi sama orang dan sering membentak anak istrinya. Klien merupakan orang yang sangat perfeksionis.Keluarga klien tergolong keluarga yang gaya hidupnya tinggi. Klien sering berbicara nada tinggi kepada isteri maupun anaknya.Dan juga tempramen.Sehingga para tetangga pun sudah terbiasa dan tidak kaget lagi melihat kejadian itu.[7]

2. Latar belakang ekonomi klien

Dilihat dari kondisi ekonomi keluarga klien, tergolong keluarga yang mampu. Ini terlihat dari gaya hidup keluarga klien yang mewah dan mempunyai jabatan .karena klien bekerja sebagai seorang tentara dan kini sudah pensiun. Dan isteri klien hanya seorang ibu rumah tangga.Namun ekonomi klien saat ini sangat berbeda dengan dulu karna hanya mengandalkan uang pensiun, sedangkan klien masih mempunyai tanggungan.[8]

[7]Hasil wawancara dengan tetangga klien pada tanggal 04 april 2016
[8]Hasil wawancara dengan tetangga dekat klien pada tanggal 04 april 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Latar belakang pendidikan klien

Mengenai latar belakang klien, klien pernah menempuh pendidikan di SD 1 Beji Solo, SMP Muhammadiyah 06 Solo, dan SMA Muhammadiyah 06 Solo.[9]

4. Latar belakang keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan disekitar klien lumayan baik, rumah klien berada di pemukiman desa dekat dengan kawasan perumahan.Antara rumah klien dengan tetangga-tetangganya juga berdekatan, jadi hubungan antar tetangga terjalin dengan baik.Rumah klien juga dekat dengan masjid kira-kira sekitar 50 meter, juga dekat dengan pondok yang tiap sore dilaksanakan untuk mengaji.[10]

5. Kepribadian klien

Klien merupakan tergolong orang yang ramah, dan mudah berinteraksi dengan orang lain. Namun dari segi sifatnya klien tergolong orang minder tidak seperti dulu lagi.Klien jadi berubah semenjak sudah tidak bekerja.[11]

[9]Hasil wawancara dengan klien pada tanggal 04 april 2016
[10]Hasil observasi di tempat penelitian (rumah klien)
[11]Hasil observasi peniliti kepada klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Latar belakang keagamaan klien

Dilihat dari segi keagamaannya, klien merupakan lumayan taat agama.Seperti sholat, puasa, tahlilan, dan hal lain-lain yang berhubungan dengan soal agama klien selalu menjalankannya.[12]

3. Deskripsi Masalah Klien

Masalahnya adalah kesenjangan antara keinginan dan kenyataan dalam hidupnya. Dalam hidup manusia tidak akan lepas dari yang namanya permasalahan hidup. Baik masalah individu, keluarga, kelompok maupun lingkungan sekitar. Adapun masalah yang dihadapi klien dalam hal ini adalah merasakan peritiwa pensiun atau selesai tugas itu dengan emosi-emosi negative yaitu dengan memberontak di batin sendiri, dengan agresif hebat, eksplosif meledak-ledak, tidak bisa menerima keadaan baru, sangat kecewa, dengan hati yang pedih terluka, dan emoosi-emosi tidak puas lainnya . dan masalah tersebut memerlukan bantuan supaya klien sadar bisa menerima keadaan baru, tidak kecewa dan malu.

Masalah yang terjadi berawal dari ketika klien mulai sudah tidak bekerja lagi karena memang harus berhenti atau pensiun.Sejak saat itu lah klien mulai berubah drastis dari segi fisik maupun perilakunya, yang awalnya ramah jadi sulit berinteraksi sering marah-marah uring-uringan tak jelas, malu atau menutup diri kepada lingkungan, dan temprament kepada keluarga.Klien merasa kecewa terhadap hidupnya, karena yang bersangkutan tidak lagi

[12]Hasil observasi peneliti kepada klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihormati dan dipuji-puji seperti ketika masih berkuasa maupun saat memiliki kelebihan-kelebihan lainnya dan klien masih terbayang-bayang. Akhir-akhir ini beliau sering rebut dengan keluarganya, karena klien sangat sensitif. Sekecil apapun masalah itu beliau selalu marah-marah kadang sampai main tangan.Pernah suatu ketika anak klien masuk kuliah disalah satu perguruan tinggi swasta, klien marah-marah bahkan sampai mau mengusir anaknya tersebut.Klien tidak mau anaknya masuk diperguruan swasta karena biaya yang mahal, sedangkan beliau yang sudah tidak bekerja lagi atau pensiun.

Klien menjadi pemurung, dan juga sakit-sakitan, menjadi lemah tubuhnya.Klien juga mudah emosi dan beranggapan bahwa merasa tidak dihargai, ingin menarik diri dari lingkungan pergaulan, dan bersembunyi dari orang sekililingnya. Klien juga malu bila bertemu dengan orang lain, lebih mudah melakukan pola-pola kekerasan atau menunjukkan kemarahan.

c. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penyajian data akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan yang terkait dengan tiga focus penelitian, yakni:

1. Deskripsi Faktor-Faktor Post Power Syndrom Seorang Pensiunan Tentara

Berdasarkan apa yang telah konselor peroleh dari lapangan yakni dalam proses konseling dengan klien maka dapat konselor diskripsikan bahwa yang melatarbelakangi klien mengalami masalah adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada waktu itu konselor mendatangi rumah klien, kebetulan pada saat itu klien sedang duduk-duduk santai didepan rumah.Setelah berbincang-bincang, klien pun menjelaskan perubahan yang dialaminya sekarang ini.Konselor bertanya mengapa demikian, klien mengaku setelah sudah pensiun ini merasakan perubahan pada dirinya.Klien merasa kecewa terhadap hidup karena sekarang ini klien merasa tidak lagi dihormati dan dipuji-puji seperti ketika masih berkuasa maupun saat masih memiliki kelebihan-kelebihan lainnya.[13]

Sebenarnya klien ingin sekali bekerja, tetapi dari segi fisik sekarang sudah tidak memungkinkan lagi.Dalam keadaaan fisik klien yang menjadi cepat tua dibandingkan pada waktu masih menjabat dulu.tanpa diduga klien tiba-tiba rambutnya menjadi putih, berkeriput dan menjadi pemurung, dan sekarang ini menjadi sering sakit-sakitan.

Klien mengungkapkan dalam keadaan seperti itulah membuatnya kecewa.Klien mengungkapkan masih dalam bayang-bayang kebesaran masa lalunya.Dan seakan-akan tidak bisa memandang realita yang ada saat ini.

Klien terlihat lesu dan tak bersemangat, sesekali mengalihkan pandangannya serta suara yang agak pelan tidak seperti

[13]Hasil wawncara dan observasi dengan klien saat proses konseling pada hari Sabtu tanggal 04 april 2016 pukul 09.00-0915 WIB. Lampiran tabel 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya.Klien menceritakan bahwa klien itu senangnya dihargai dan dihormati oleh orang lain. Selalu ingin dituruti apa pun permintaannya, yang suka dilayani orang lain. Ketika memasuki pensiun, jabatan yang klien pegang akan beralih pada orang baru. Secara otomatis orang-orang yang selalu melayani permintaannya di tempat klien bekerja pun juga akan beralih pada pemegang jabatan yang baru. [14]

Lambat laun klien membutuhkan pengakuan dari orang lain karena kurangnya harga diri, jadi kalau ada jabatan klien merasa lebih diakui oleh orang lain. Ketika pensiun klien merasa sangat tidak diakui lagi oleh rekan kerjanya karena klien sudah tidak memiliki jabatan seperti dulu.karena klien sudah pensiun merasa harga dirinya rendah.

Dalam pertemuan berikutnya, ketika dalam proses konseling klien mengungkapkan bahwa dirinya masih dalam bayang-bayang kebesaran masa lalunya, klien selalu mengungkapkan betapa bangga akan masa lalunya yang dilaluinya dengan jerih payah yang luar biasa. Klien merasa keberatan karena penghasilan menurun. Penghasilan menurun bukan saja menimbulkan kesulitan yang dialami klien pada saat itu akan tetapi juga kekhawatiran tentang

[14]Hasil wawancara dan observasi dengan klien saat proses konseling pada hari Sabtu tanggal 04 april 2016 pukul 09.00-09.15 WIB. Lampiran 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depan yang akhirnya menimbulkan ketegangan. Dan itu semakin menambah beban pikiran [15]klien.

2 Deskripsi Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Gestal dalam Menangani Post Power Syndrom seorang Pensiunan Tentara

Untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, dibutuhkan waktu yang tidak sebentar dan membutuhkan ketelitian serta kepekaan selama proses Konseling berlangsung. Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan konselor adalah bimbingan konseling yang berlandaskan Islam dengan menggunakan terapi gestalt dalam mengatasi masalah klien, agar klien mampu menerima kenyataan dan sadar akan identitas dirinya, sehingga mampu mengetahui langkah tindakan yang akan dilakukan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa klien mengalamipost power syndrome.

Adapun proses pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam membantu klien, disini konselor menggunakan beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a) Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang Nampak.Dalam langkah ini konselor mengumpulkan data sebanyak mungkin, baik dari Klien

[15]Hasil wawancara dan observasi dengan klien saat proses konseling pada hari Rabu tanggal 08 april 2016 pukul 10.00-11.20 WIB .lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun informan seperti keluarga dan tetangga.Kemudian konselor mencoba membandingkan data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang ada pada Klien.

Adapun langkah yang dilakukan oleh konselor agar dapat memperoleh data mengenai klien ini dilakukan dalam beberapa waktu. Berikut adalah hasil dari identifikasi masalah:

I. Wawancara dan observasi kepada klien

Pagi itu konselor sedang menghampiri klien yang sedang duduk santai diteras rumahnya.Ketika konselor datang isteri dan anak klien sedang tidak ada dirumah mereka sedang pergi berbelanja.

Melihat kedatangan konselor klien pun mempersilahkan masuk dan duduk diteras bersama klien.Kemudian konselor mulai menanyakan kepada klien, ketika pada saat itu klien sedang terlihat murung dan tak bersemangat.

Klien mulai mengungkapkan pada saat itu, bahwa beliau merasa kecewa terhadap hidupnya. Konselor menanyakan, mengapa kecewa ?, klien mengaku kecewa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keadaan dan hidupnya, karena merasa tidak lagi dihormati dan dipuji-puji seperti ketika masih berkuasa maupun saat memiliki kelebihan-kelebihan lainnya. Saat itu konselor mencoba merespon dengan bertanya mengapa mempunyai pikiran seperti itu ?jawab klien bahwa yah karena sudah tidak punya jabatan lagi seperti dulu.

Sebenarnya klien ingin sekali bekerja, tetapi dari segi fisik sekarang sudah tidak memungkinkan lagi.Dalam keadaaan fisik klien yang menjadi cepat tua dibandingkan pada waktu masih menjabat dulu.tanpa diduga klien tiba-tiba rambutnya menjadi putih, berkeriput dan menjadi pemurung, dan sekarang ini menjadi sering sakit-sakitan. Ungkap klien [16]

Klien mengungkapkan dalam keadaan seperti itulah membuatnya kecewa.Klien mengungkapkan masih dalam bayang-bayang kebesaran masa lalunya.Dan seakan-akan tidak bisa memandang realita yang ada saat ini.

Klien terlihat lesu dan tak bersemangat, sesekali mengalihkan pandangannya serta suara yang agak pelan tidak seperti biasanya. Klien menceritakan bahwa klien itu

[16]Hasil wawancara dan observasi dengan klien pada hari Sabtu tanggal 04 april 2016 pukul 09.00-09.15 WIB. Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senangnya dihargai dan dihormati oleh orang lain. Selalu ingin dituruti apa pun permintaannya, yang suka dilayani orang lain. Ketika memasuki pensiun, jabatan yang klien pegang akan beralih pada orang baru. Secara otomatis orang-orang yang selalu melayani permintaannya di tempat klien bekerja pun juga akan beralih pada pemegang jabatan yang baru. [17]

Lambat laun klien membutuhkan pengakuan dari orang lain karena kurangnya harga diri, jadi kalau ada jabatan klien merasa lebih diakui oleh orang lain. Ketika pensiun klien merasa sangat tidak diakui lagi oleh rekan kerjanya karena klien sudah tidak memiliki jabatan seperti dulu.karena klien sudah pensiun merasa harga dirinya rendah.

Dalam pertemuan berikutnya, ketika dalam proses konseling klien mengungkapkan bahwa dirinya masih dalam bayang-bayang kebesaran masa lalunya, klien selalu mengungkapkan betapa bangga akan masa lalunya yang dilaluinya dengan jerih payah yang luar biasa. Klien merasa keberatan karena penghasilan menurun.

[17]Hasil wawancara dan observasi dengan klien saat proses konseling pada hari Sabtu tanggal 04 april 2016 pukul 09.00-09.15 WIB. Lampiran 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penghasilan menurun bukan saja menimbulkan kesulitan yang dialami klien pada saat itu akan tetapi juga kekhawatiran tentang masa depan yang akhirnya menimbulkan ketegangan. Dan itu semakin menambah beban pikiran [18]klien.

II. Wawancara konselor kepada isteri klien

Sore itu ketika isteri klien sedang dibelakang rumah konselor menghampiri klien untuk menanyakan keadaan klien.Kebetulan saat itu klien sedang tidak ada dirumah sehingga konselor lebih leluasa bertanya kepada istri klien.Menurut penuturan istri klien memang benar klien saat ini selalu ribut dengan anak dan istri. Konselor kemudian menanyakan apa yang dilakukan klien sehingga sering ribut? kemudian istri pun menjelaskan klien sangat sensitif, meskipun masalah itu hanya sepele klien selalu marah-marah kadang sampai main tangan. Bahkan anak mereka pun sampai mau diusir gara-gara tidak masuk disalah satu perguruan tinggi negeri.[19]

[18]Hasil wawancara dan observasi dengan klien saat proses konseling pada hari Rabu tanggal 08 april 2016 pukul 10.00-11.20 WIB .lampiran

[19]Hasil wawancara dengan isteri klien hari Minggu tanggal 06 april 2016 pukul 16.00-16.30 WIB Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor menanyakan kembali, seandainya klien marah-marah seperti itu, apakah istri membiarkan, istri pun menjawabnya bahwa awalnya dia mempermasalahkan itu semua, namun setelah seiring berjalannya waktu istri menjadi cuek dan terbiasa dengan sikap klien yang seperti itu. Ungkap istri klien [20]

III. Wawancara Konselor kepada tetangga klien

Pada siang itu konselor menemui tetangga klien yang bernama Umar (nama samara) yang sedang mengecat rumahnya. Saya mneghampiri, kemudian cak Umar pun sedikit kaget dengan kedatangan saya yang seakan langsung bertanya mengenai klien. Menurut apa yang diungkapkan cak umar bahwa, klien jarang menceritakan urusan pribadinya, klien saat ini lebih tertutup dan pemurung.

Menurutnya klien sekarang jarang keluar rumah pokoknya berubah semenjak sudah tidak bekerja.Selain itu dulu klien sempat bilang kepada cak umar bahwa ingin bekerja, konselor menanyakan kenapa tidak kembali bekerja lagi, cak umar menjawab yah factor umur dan sekarang klien sudah menjadi tua dan sakit-sakitan semenjak pensiun itu.Cak

[20]Hasil wawncara dengan istri klien pada Hari Minggu tanggal 05 april 2016 pukul 16.00-16.30 WIB. Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umar juga menjelaskan bahwa klien juga mudah emosi saat ini.[21]

Cak umar mengungkapkan bahwa dia tidak tahu mengenai keadaan klien yang saat ini mudah marah itu.Yang dia tahu klien menarik diri dari lingkungan pergaulan, dan bersembunyi dari orang disekelilingnya. Dan juga klien malu bila bertemu dengan orang lain. Begitu ungkap tetangga klien.[22]

Berdasarkan identifikasi di atas peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa gejala-gejala yang nampak pada klien ketika mengalami masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Deskripsi Klien Sebelum Pelaksanaan Konseling

No.	Kondisi Klien		Sebelum Pelaksanaan konseling		
			A	B	C
1.	Murung	Tidak semangat menjalani hidup	√		
		Kehilangan minat pada aktifitas yang biasanya digemari	√		
		Merasa bersalah, tidak berguna, membenci diri sendiri, atau merasa tidak tertolong lagi		√	
2.	Mudah tersinggung	Dongkol ketika ada tetangganya yang lewat dan saling berbisik dan mengira	√		

[21]Hasil wawancara dengan tetangga klien pada hari Sabtu tanggal 04 april 2016 pukul 14.00-14.30 WIB. Lampiran
[22]Hasil wawancara dengan tetangga klien pada hari Sabtu tanggal 04 april 2016 pukul 14.00-14.30 WIB. Lmapiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bahwa tetangganya sedang menggunjingnya			
		Marah pada istrinya ketika istrinya tidak mendengarkan ceritanya dengan baik . Marah apa bila ada yang berkritik tajam sedangkan dia sendiri sering berkritik tajam yang menyakiti hati orang.	√		
3.	Terlalu banyak pikiran	Memikirkan anaknya yang masih kuliah	√		
		Menmikirkan sikap keluarganya yang cuek		√	
4.	Sering emosi	Suka menggerutu bila disuruh menyapu rumah maupun halaman	√		
		Marah kepada anak dan istri	√		
		Mengobrak-abrik benda di kamarnya apabila sedang marah	√		
5.	Tidak peduli dengan lingkungan sekitar	Enggan menjenguk tetangga yang sedang sakit		√	
		Membiarkan keadaan rumah yang kotor		√	
		Membiarkan dan tidak membantu tetangga yang sedang mengadakan kerja bakti		√	
6.	Kehilangan daya control seperti anak dan istri ikut disalahkan, dimarahi, main tangan	merasa paling berkuasa	√		
		Ingin memiliki sesuatu yang baginya dianggap bagus	√		
		Tidak suka anaknya masuk perguruan tinggi swasta	√		
		Tidak suka bila dinasehati	√		
		Tidak mau disalahkan ketika terlibat pertengkaran dengan istri	√		
		Merasa opininya paling benar saat diajak berdiskusi	√		
		Kurang menghargai pendapat orang lain	√		
			√		

Keterangan:
A : Masih dilakukan
B : Kadang-kadang
C : Tidak pernah

b) Diagnosa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi Klien beserta latara belakang yang menjadi penyebabnya. Bahwa masalah yang dihadapi klien adalah murni post power syndrome. Merasa kecewa terhadap hidupnya karena tidak lagi dihormati dan dipuja-puji seperti ketika masih berkuasa.Ditambah klien masih dalam bayang-bayang kebesaran masa lalu, dan seakan-aakan tidak bisa memandang realita yang ada saat ini.

c) Prognosis

Dari proses diagnosis konselor menetapkan masalah yang dialami klien, maka langkah selanjutnya konselor menetapkan jenis bantuan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi Klien. Konselor menggunakan terapi gestalt dengan proses konseling *Here and Now* .Terapi ini dirasa oleh konselor sangat pas dengan masalah yang terjadi yang sedang dihadapi oleh Klien. Sehingga memungkinkan Klien untuk merasa nyaman dan tidak takut selama pelaksanaan propses konseling berlangsung, sehingga diharapkan akan muncul rasa percaya diri dari Klien.

Terapi gestalt dengan proses konseling *here and now*, yaitu di sini dan masa kini. Konselor tidak menanyakan why karena hal ini akan menyebabkan klien melakukan rasionalisasi dan tak akan menghasilkan pemahaman diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Treatment/terapi

Langkah ini yakni pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan pada langkah prognosa. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah klien.

Konselor memakai terapi gestalt dalam memberikan bantuan kepada klien dengan proses konseling *here and now* yang dimana terapi gestalt adalah menekankan pada " apa" dan "bagaimana" dari pengalaman masa kini untuk membantu klien menerima perbedaan-perbedaan mereka.

Selain itu, konselor menggunakan teknik permainan dialog (kursi kosong).Dimana untuk mengajak klien agar menginternalisasikan introyeksinya.Dalam teknik ini, dua kursi diletakkan ditengah ruangan. Konselor meminta klien untuk duduk di kursi yang satu dan memainkan peran sebagai *top dog*, kemudian pindah ke kursi lain dan menjadi *underdog*. Dialog bisa dilakukan di antara kedua sisi klien. Pada dasarnya teknik ini suatu teknik permainan peran yang semua perannya dimainkan oleh klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini uraian salah satu contoh konflik umum antara *top dog* dan *underdog*.Klien dalam kasus ini adalah seorang suami pensiunan tentara, memainkan peranan orang yang kecewa, murung, tak berdaya, dan mudah emosi.Klien mengeluh bahwa dirinya kecewa, malu kepada semua orang dan marah kepada istrinya.Klien menggunakan istri sebagai dalih ketidakmampuannya. Dia terus menerus menempatkan dirinya di bawah dan selalu berkata, *"saya tidak bisa", "saya tidak tahu bagaimana," "saya tidak sanggup."*Jika klien menetapkan dirinya cukup kecewa untuk menginginkan perubahan, konselor meminta klien untuk duduk di sebuah kursi ditengah ruangan menjadi *underdog* dan membesar-besarkan sisi dirinya ini.Kemudian, jika klien menjadi muak terhadap sisi *underdog-nya* itu, konselor meminta klien untuk menjadi sisi yang lain, yakni sisi *top dog* yang memandang rendah dan berbicara kepada *"saya kecewa"*. Kemudian, konselor meminta kepada klien agar berpura-pura bahwa dia berkuasa, kuat, dan mandiri

Bertanggung jawab pada diri sendiri adalah inti terapi gestalt. Klien dibantu untuk berpindah dari posisi ketergantungan pada orang lain. Termasuk pada konselor, ke keadaan yang bisa mendukung diri sendiri.Klien didorong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan banyak hal secara mandiri.Awalnya klien melihat perasaan, emosi, dan masalahnya sebagai sesuatu diluar dirinya. Digunakan frasa-frsa seperti " klien membuat merasa bodoh" tidak tanggung jawab atas dirinya. Dan dalam pandangannya tak ada yang bisa dilakukan terhadap situasi itu kecuali menerima begitu saja. Klien tidak melihat dirinya telah punya masukan atau kendali atas kehidupannya. Klien dibantu menyadari bahwa klien bertanggung jawab atas hal yang terjadi pada dirinya.Dialah yang harus memutuskan apakah harus mengubah situasi kehidupannya atau membiarkan tidak berubah.

Konselor membantu mengatasi kesedihan atau rasa frustasi klien agar dapat menemukan kembali sesuatu yang lain yang dapat membuatnya tersenyum kembali. Konselor jiga berusaha memotivasi individu tersebut bahwa ia dapat hidup dan berkembang secara mandiri.

e) Evaluasi/follow up

Tahap evaluasi dan tindak lanjut ini dilakukan untuk memastikan apakah treatment yang diberikan mencapai hasil atau tidak. Dalam hal ini, Konselor sudah mulai mengevaluasi selama proses konseling berlangsung, setelah pemberian terapi kepada klien,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam neninjak lanjuti masalah ini, konselor melakukan observasi lagi karena ingin mencari tau apakah Klien bisa berubah apa masih tetap seperti itu, konselor tidak hanya melakukan observasi akan tetapi juga melakukan wawancara kepada keluarga dan tetangga dekat rumah Klien.

Setelah konselor melakukan proses terapi dalam membantu menyelesaikan masalh yang dihadapi oleh Klien, konselor melakukan pengamatan dengan memperhatikan perilaku Klien, apakah Klien mengalami perubahan atau tidak. Beberapa terkhir ini setelah diamati bahwah Klien berubah kearah yang lebih baik.

3 Deskripsi Bagaimana Hasil Dari akhir dengan Terapi Gestalt dalam menangani post power syndrome seorang pensiunan tentara

a. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan konseling dalam menangani post power syndrome seorang pensiunan tentara di kelurahan kemasan krian sidoarjo dengan menggunakan proses konseling *here and now,* maka konselor melakukan observasi ke lapangan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, dapat diketahui bahwa setelah konseling dilakukan dengan proses konseling *here and now,* dalam proses ini konselor membantu mengatasi kesedihan atau rasa frustasi klien agar dapat menemukan kembali sesuatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang dapat membuatnya tersenyum kembali. Konselor juga berusaha memotivasi individu tersebut bahwa ia dapat hidup dan berkembang secara mandiri. Hal ini dapat terlihat dari sikap klien yang sudah tidak begitu murung lagi dan pemarah. dan juga terlihat dari sikap Klien kepada para tetangga nya yang mulai menyapa atau pun senyum ketika lewat.Perubahan yang dialami Klien merupakan perubahan perilaku yang timbul akibat adanya rangsang atau stimulus baik dalam dirinya sendiri ataupun dari dalam diri seseorang. Dan perubahan itupun sudah diakui sama keluarga dan tetangga terdekat klien.

Lebih jelasnya untuk mengetahui tentang hasil akhir dari pemberian proses bimbingan konseling islam terhadap klien, maka dibawah ini terdapat tabel tentang perubahan dalam diri klien:

Tabel. 3.3
Penyajian data hasil proses Bimbingan Konseling Islam

No.	Kondisi Klien		Sesudah Pelaksanaan konseling		
			A	B	C
1.	Murung	Tidak semangat menjalani hidup			✓
		Kehilangan minat pada aktifitas yang biasanya digemari			✓
		Merasa bersalah, tidak berguna, membenci diri sendiri, atau merasa			✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tidak tertolong lagi			
2.	Mudah tersinggung	Dongkol ketika ada tetangganya yang lewat dan saling berbisik dan mengira bahwa tetangganya sedang menggunjingnya		✓	
		Marah pada istrinya ketika istrinya tidak mendengarkan ceritanya dengan baik . Marah apa bila ada yang berkritik tajam sedangkan dia sendiri sering berkritik tajam yang menyakiti hati orang.			✓
3.	Terlalu banyak pikiran	Memikirkan anaknya yang masih kuliah		✓	
		Menmikirkan sikap keluarganya yang cuek			✓
4.	Sering emosi	Suka menggerutu bila disuruh kumpulan tahlilan dll			✓
		Marah kepada anak dan istri			✓
		Mengobrak-abrik benda di kamarnya apabila sedang marah			✓
5.	Tidak peduli dengan lingkungan sekitar	Enggan menjenguk tetangga yang sedang sakit			✓
		Membiarkan keadaan rumah yang kotor			✓
		Membiarkan dan tidak membantu tetangga yang sedang mengadakan kerja bakti			✓
6.	Kehilangan daya control seperti anak dan istri ikut disalahkan, dimarahi, main tangan	merasa paling berkuasa			✓
		Ingin memiliki sesuatu yang baginya dianggap bagus			✓
		Tidak suka anaknya masuk perguruan tinggi swasta	√		
		Tidak suka bila dinasehati			✓
		Tidak mau disalahkan ketika terlibat pertengkaran dengan istri			✓
		Merasa opininya paling benar saat diajak berdiskusi			✓
		Kurang menghargai pendapat orang lain		✓	

Keterangan:
A : Masih dilakukan
B : Kadang-kadang
C : Tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id